BAB III

METODE PENELITIAN

Pada dasarnya metode penelitian adalah bagaimana seorang peneliti untuk menyampaikan data hasil penelitiannya secara terstruktur, rasional, dan terarah. Metode penelitian harus sesuai dengan data penelitian dan mampu untuk menjawab seluruh masalah-masalah yang telah dikemukakan oleh peneliti secara ilmiah.

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pada penelitian ini, metode yang diterapkan oleh peneliti adalah pendekatan kualitatif dengan penelitian lapangan, suatu jenis penelitian yang bertujuan untuk mengumpulkan data otentik, baik berupa catatan tertulis maupun lisan, dari objek yang diamati.¹ Penelitian lapangan ini dilaksanakan secara langsung di Pondok Pesantren Roudlotul Qur'an Sambilawang Sawo Kutorejo untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam.

Metode analisis yang diterapkan dalam penelitian ini bersifat deskriptif. Pendekatan penelitian deskriptif merupakan suatu metode yang bertujuan untuk menguraikan dan menginterpretasi objek penelitian sesuai dengan keadaan sebenarnya. Penelitian deskriptif umumnya dilaksanakan secara sistematis dengan menganalisis fakta dan karakteristik objek atau subjek penelitian secara cermat. Tujuan dari riset ini adalah untuk menyajikan deskripsi yang sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta, sifat, serta hubungan antara fenomena yang

¹ Lutfiyah, Metodologi Penulisan “*Tindakan Kelas dan Studi Kasus*” (Sukabumi: CV Jejak, 2017), 27

sedang diselidiki, sehingga mampu menghasilkan sejumlah temuan yang signifikan.

Penelitian ini akan mengadopsi metode penelitian kualitatif yang bertujuan untuk menjelajahi dan menganalisis tradisi menghafal al-Qur'an di Pondok Pesantren Roudlotul Qur'an Sambilawang Sawo Kutorejo, serta menilai dampaknya terhadap perkembangan akhlak dan ibadah para santri. Metode penelitian kualitatif ini akan melibatkan pengumpulan data secara mendalam melalui observasi partisipatif, wawancara, dan analisis dokumen terkait. Selain itu, pendekatan kualitatif juga memungkinkan peneliti untuk memahami konteks sosial, budaya, dan nilai-nilai yang melingkupi tradisi penghafalan al-Qur'an serta pengaruhnya terhadap perkembangan akhlak dan ibadah santri secara holistik. Dengan demikian, metode penelitian kualitatif akan memberikan wawasan yang mendalam dan komprehensif tentang fenomena yang diteliti di dalam Pondok Pesantren Roudlotul Qur'an. Pendekatan kualitatif ini memiliki tujuan untuk mendeskripsikan fenomena yang diamati secara naratif.²

B. Kehadiran Peneliti

Instrumen paling utama dalam penelitian kualitatif adalah kehadiran peneliti sebagai pelaku yang mengumpulkan data secara langsung di lapangan. Dalam hal ini, sudah menjadi keharusan bagi peneliti untuk terjun ke lapangan langsung untuk mengetahui mengenai tradisi menghafal al-Qur'an di Pondok Pesantren Roudlotul Qur'an Sambilang Sawo Kutorejo Mojokerto.

² Albi Anggito dan Johan Setiawan, "*Metodologi Penelitian Kualitatif*", (Sukabumi: CV. Jejak, 2018), 7.

C. Lokasi Penelitian

Penelitian dilakukan di dalam Pondok Pesantren Roudlotul Qur'an yang terletak di Kecamatan Kutorejo, Kabupaten Mojokerto, Provinsi Jawa timur. Pondok Pesantren Roudlotul Qur'an Sambilawang, Sawo Kutorejo, Mojokerto, Jawa Timur, adalah lembaga pendidikan Islam di mana santri tinggal dan mendapatkan pendidikan pesantren di bawah bimbingan pengasuh atau kyai dengan kurikulum yang telah ditetapkan. Nama "Roudlotul Qur'an" dalam bahasa Arab terdiri dari kata "raodlun," yang berarti taman atau tempat yang indah, dan "al-Qur'an," yaitu kitab suci yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW, dimulai dengan Surah Al-Fatihah dan diakhiri dengan Surah An-Nas. Dengan demikian, Roudlotul Qur'an mencerminkan sebuah tempat yang menyenangkan untuk mendalami ilmu al-Qur'an dan mengaplikasikan metode yang sesuai untuk santri. Pondok Pesantren ini terletak di Desa Sambilawang, Kecamatan Kutorejo, Kabupaten Mojokerto, Jawa Timur, yang berbatasan dengan Kecamatan Pacet di utara, Kecamatan Bangsal di selatan, Kecamatan Pungging di timur, dan Kecamatan Dlanggu di barat.³

Objek penelitian ini tertuju pada analisis perkembangan santri sebelum dan setelah menghafal al-Qur'an, melibatkan penilaian terhadap peningkatan dalam dimensi ibadah dan akhlak. Selanjutnya, penelitian akan mengukur sejauh mana pandangan yang dipegang oleh pemerintah, masyarakat, dan para anak-anak terkait peningkatan motivasi dalam menghafal al-Qur'an, dengan tujuan

³ Pondok Pesantren Roudlotul Qur'an Sambilawang. "Pondok Pesantren Roudlotul Qur'an Sambilawang." *Blog Pondok Pesantren Roudlotul Qur'an Sambilawang*, diakses 10 September 2024, <https://roudlotulquransambilawang.blogspot.com/2019/04/pondok-pesantren-roudlotul-qur.html>.

mewujudkan masyarakat yang madani, cerdas, dan memiliki budi pekerti yang baik. Subjek dari penelitian ini adalah para santri yang telah mencapai usia dua belas tahun ke atas. Pendekatan ini dipilih dengan tujuan mendapatkan hasil penelitian yang optimal, mengingat para santri telah mencapai fase baligh dan memiliki pengalaman yang cukup dalam menghafal al-Qur'an di rumah tahfizh tersebut.

D. Sumber Data

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer merujuk pada data yang akan diperoleh secara langsung dari subjek penelitian. Metode pengumpulan data ini melibatkan pengasuh, guru, serta santri-santri di Pondok Pesantren Roudlotul Qur'an, selain itu penyebaran angket dengan berbagai pertanyaan kepada seluruh santri, serta pelaksanaan tradisi menghafal al-Qur'an di Pondok Pesantren Roudlotul Qur'an.

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder merupakan suatu sumber data tidak langsung yang berfungsi sebagai penunjang bagi data primer. Sumber data ini dapat diidentifikasi sebagai literatur terkait yang telah tersusun dan dibukukan dalam bentuk dokumen,⁴ diperoleh melalui telaah pustaka, termasuk di dalamnya karya ilmiah seperti skripsi, artikel jurnal, dan buku-buku yang

⁴ Sugiyono, *“Metode Penulisan Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif”*, (Bandung: al-Fabeta, 2010), 193.

berkaitan dengan tema living Qur'an, tahfizh al-Qur'an, serta literatur yang berhubungan pengaruh menghafal al-Qur'an terhadap perkembangan akhlak.

D. Prosedur Pengumpulan Data

Prosedur pengumpulan data merupakan langkah paling utama dengan tujuan untuk mendapatkan data yang dibutuhkan sebagai bahan penelitian. Prosedur pengumpulan data yang digunakan oleh penulis diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi mencakup serangkaian tindakan yang melibatkan pengamatan, penelitian, refleksi, dan pencatatan perilaku secara sistematis guna mencapai tujuan tertentu.⁵ Observasi dilakukan untuk memantau proses belajar-mengajar al-Qur'an di Pondok Pesantren Roudlotul Qur'an.

Dalam kegiatan observasi, penulis dapat melihat secara langsung aktivitas belajar-mengajar dan perilaku santri di lingkungan sekitarnya. Observasi dilakukan pada bulan Agustus-Desember 2024. Penulis akan melakukan observasi partisipatif agar mampu memperoleh data lengkap dan akurat dengan membuat kedekatan secara mendalam kepada santri dan guru di Pondok Pesantren Roudlotul Qur'an.

2. Wawancara

Metode wawancara, sebagai salah satu metode pengumpulan data, menjadi landasan dalam penelitian sosial untuk meraih informasi yang terkait

⁵ Haris Herdiansyah, "*Metode Kualitatif untuk Ilmu-ilmu Sosial*," (Jakarta: Salemba Humanika, 2010), 131.

dengan fakta, keyakinan, emosi, keinginan, dan elemen lainnya yang esensial dalam mencapai tujuan penelitian.⁶ Penulis memilih metode wawancara sebagai cara untuk mendapatkan informasi terkait perkembangan dan kendala santri ketika menghafal al-Qur'an di Pondok Pesantren Roudlotul Qur'an. Dalam metode wawancara, penulis bertemu dengan responden secara langsung untuk mengajukan pertanyaan dan mendapatkan informasi yang dibutuhkan.

4. Dokumentasi

Penulis memanfaatkan teknik dokumentasi untuk mendukung proses penelitian ini. Data-data berupa rekaman, foto, dan catatan penulis akan sangat membantu dalam memperoleh informasi yang diperlukan. Dengan teknik dokumentasi, penulis dapat merekam kegiatan belajar-mengajar di di Pondok Pesantren Roudlotul Qur'an. Serta mencatat informasi penting yang didapatkan selama penelitian. Teknik dokumentasi sangat bermanfaat dalam memperoleh data yang akurat dan dapat diandalkan.

F. Analisis Data

Analisis data merupakan upaya pengumpulan data yang dilakukan secara sistematis melalui hasil observasi, wawancara dan data lainnya untuk meningkatkan pemahaman yang lebih akurat terkait dengan kasus yang diteliti.⁷ Menurut Ulber Silalahi yang ditulis oleh Nurdewi bahwa kegiatan analisis terdiri

⁶ Mita Rosaliza, "Wawancara, Sebuah Interaksi Komunikasi dalam Penelitian Kualitatif," Jurnal Ilmu Budaya, vol. 11, no. 2 (3 Februari 2015): 71.

⁷ Muhajir Noeng, "Metodologi Penelitian Kualitatif", cet I (Yogyakarta, 2000),281.

dari tiga kegiatan yang harus dilakukan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan. Lebih lanjut dijelaskan sebagai berikut⁸:

1. Reduksi Data

Reduksi adalah proses penyederhanaan dari data-data yang dimiliki untuk kemudian di golongkan dan di organisasikan sedemikian rupa sehingga dapat ditarik kesimpulan. Kesimpulan ini berguna bagi peneliti untuk mempermudah dalam mengumpulkan data selanjutnya, yaitu tradisi hafalan al-Qur'an terhadap kekuatan hafalan santri di Pondok Pesantren Roudlotul Qur'an Mojokerto.

2. Penyajian Data

Penyajian data adalah penyajian data yang memudahkan peneliti untuk menarik kesimpulan dan merencanakan tindakan yang akan diambil selanjutnya.⁹ Dalam tahap ini peneliti menyatukan data yang telah direduksi untuk kemudian di simpulkan dan merencanakan aksi.

3. Kesimpulan

Penarikan kesimpulan dilakukan oleh peneliti berdasarkan hasil dari rumusan masalah untuk menemukan kebenaran data yang diperoleh dengan bukti-bukti yang kredibel dan dapat dipertanggungjawabkan

⁸ Nurdewi, "Implementasi Personal Branding Smart Asn Perwujudan Bangsa Melayani di Provinsi Maluku Utara," SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah vol 1 no. 2 (Oktober 2022): 301.

⁹ Nanang Martono, "Metode Penelitian Sosial: Konsep-konsep Kunci" (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2015),11.

G. Pengecekan Keabsahan Temuan

Setelah data-data tersebut dikumpulkan, langkah selanjutnya yaitu menguji kesahihan data yang terkumpul. Hal ini sangat penting dalam proses pengumpulan data agar jangan sampai keabsahan dan objektivitas data dipermasalahkan. Data yang kita peroleh harus dipastikan akurasi dan orisinal, disamping harus terjamin objektivitasnya. Data yang akurat, valid, dan orisinal adalah data yang terhindar dari pra konsepsi kita sebagai peneliti.¹⁰

Sedangkan data yang objektif adalah data yang apa adanya, tidak berat sebelah, dan tidak memihak. Objektivitas data juga dapat diukur berdasarkan teori yang dipakai.¹¹ Untuk menguji kesahihan data dan objektivitas data penulis melakukan beberapa hal, diantaranya adalah uji validasi desain, triangulasi, ataupun focus group discussion (FGD).

H. Tahap-tahap Penelitian

1. Persiapan
2. Merumuskan dan memfokuskan masalah
3. Menentukan posisi penelitian dan memastikan orisinalitasnya
4. Merumuskan dan mendesain metodologi penelitian
5. Proses pengumpulan data
6. Proses pengolahan data
7. Penyajian dan penyusunan laporan penelitian

¹⁰ Fred N. Kerlinger, *“Asas-asas penelitian Behavioral”* (Yogyakarta : Gajah Mada University Press, 2000), 730.

¹¹ Soetandyo Wignjosoebroto, *“Hukum: Paradigma, Metode, dan Masalah”* (Jakarta: Elsam Dan Huma, 2002), 121-122.